

serta manajemen kemoterapi disgerminoma dalam kehamilan

Laporan kasus: Seorang perempuan usia 32 tahun datang ke IGD RSUP dr. M Djamil Padang rujukan RSUD Batusangkar dengan diagnosis G3P2A0H2 gravid preterm 25-26 minggu + disgerminoma + obs. Dispnu. Dari anamnesis pasien mengeluhkan sesak nafas, mudah lelah dan kaki bengkak. Dari pemeriksaan fisik didapatkan TD 100/70 mmHg, HR 120x/menit, RR 35x/menit, T 37 C. Abdomen: FUT teraba 2 jari diatas pusat, ballotement (+), DJJ 150-158x/menit. Genitalia: I V/U tenang, PPV (-), Ekstremitas oedem +/-+. Dari pemeriksaan USG ditemukan gravid + tumor ganas ovarium residif dengan penekanan vena kava inferior + metastasis paraaorta. Pasien didiagnosis dengan sindroma vena kava inferior e.c kompresi massa tumor + metastasis disgerminoma ke KGB paraaorta pada G3P2A0H2 gravid preterm 25-26 minggu. Pasien diberikan kemoterapi BEP dan setelah 2x kemoterapi dengan regimen Bleomisin-Etoposid- Cisplatin (BEP) keluhan klinis membaik. Pasien kembali ke rumah sakit pada usia kehamilan 34-35 minggu dengan keluhan inpartu, his 3-4x/40/K, DJJ 150-159, pembukaan 7-8 cm, ketuban (-) sisa jernih. Karena indikasi obstetri pasien dilakukan SCTPP lahir bayi perempuan berat badan 1800 gram, PB 45 cm, A/S 7/8, tidak ditemukan kelainan kongenital pada bayi. Follow up setelah melahirkan keluhan tidak ada tapi dari USG ditemukan metastasis ke corpus uteri dan CT scan ditemukan metastasis ke KGB paraaorta + metastasis uterus. Pasien menyelesaikan 4 siklus kemoterapi dengan respon yang baik.

Kesimpulan: Sindroma vena kava inferior merupakan kasus yang jarang terjadi dan fatal, bisa disebabkan oleh kompresi oleh masa tumor disgerminoma ataupun pembesaran KGB paraaorta akibat metastasis disgerminoma. Diagnosis disgerminoma adalah dari pemeriksaan patologi anatomi. Tatalaksana disgerminoma adalah operatif/surgical staging dan pemberian regimen kemoterapi 3-4 siklus. Regimen kemoterapi BEP (Bleomisin-Etoposide-Cisplatin) aman diberikan pada kehamilan trimester 2 dan 3. Disgerminoma mempunyai respon yang baik terhadap kemoterapi dengan survival rate 96%

Kata kunci: Sindrom vena kava inferior, KGB paraaorta, disgerminoma.

PERBEDAAN EKSPRESI HE4 DALAM URIN WANITA DENGAN KISTA OVARIUM JINAK DAN OVARIUM NORMAL DI RSUP. H. ADAM MALIK, RSUD dr. PIRNGADI DAN RS JEJARING FK USU DI MEDAN

Dian Siregar, Cherry Kumalasari, Muhammad Rusda, Elida Sidabutar, Edy Ardiansyah, Roy Yustin Simanjuntak, Dudy Aldiansyah

Departemen Obstetri dan Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sumatera Utara

Latar belakang: Kista ovarium merupakan salah satu jenis tumor jinak pada ovarium yang sering terjadi, mencakup 7% populasi dunia. Kelainan pada ovarium masih menjadi masalah karena deteksinya yang seringkali terlambat. Dibutuhkan suatu metode deteksi dini yang sensitive, spesifik dan non-invasif terhadap tumor jinak ovarium khususnya kista ovarium. Human Epididymis Protein-4 (HE4) adalah protein dengan besar molekul sebesar 11-kDa yang dapat terdeteksi pada serum maupun urin. Sampai saat ini penelitian mengenai HE4 termasuk ekspresinya pada kista ovarium masih relatif sedikit, padahal HE4 berpotensi sebagai marker untuk deteksi dini tumor jinak ovarium.

Tujuan: Untuk mengetahui perbedaan kadar HE4 urin wanita dengan kista ovarium dibandingkan dengan wanita dengan ovarium normal.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan rancangan case control yang dilakukan pada bulan September 2017 – Februari 2018 dimana empat puluh pasien kista ovarium jinak dan empat puluh pasien dengan ovarium normal dari RSUP H. Adam Malik dan RS lainnya dibawah Departemen Obstetri-Ginekologi Fakultas Kedokteran USU dijadikan sampel. Dilakukan pemeriksaan kadar HE4 urin pada seluruh sampel. Kemudian data dianalisis dengan uji Mann-Whitney.

Hasil: Nilai mean rank kadar HE4 urin pada kelompok pasien kista ovarium adalah 56,35, dengan median 76,41, nilai min-max 42,40-92,80. Sementara pada pasien dengan ovarium normal, nilai mean rank kadar HE4 urin sebesar 24,64, median 49,11, dan nilai min-max 30-69. Dengan uji Mann-Whitney, nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Kesimpulan: Kadar rata-rata HE4 urin pada pasien dengan kista ovarium secara signifikan lebih tinggi dibanding pada wanita dengan ovarium yang normal.

Kata kunci: HE4 Urin, kista ovarium, tumor jinak ovarium.

KARAKTERISTIK JUMLAH PERDARAHAN DAN LAMA OPERASI PADA LAPAROSKOPI HISTEREKTOMI RADIKAL (TLRH) DAN LAPAROTOMI HISTEREKTOMI RADIKAL (TARH) DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT FATMAWATI

Niken Septia Nita, Yuri Feharsal, Fara Vitantri Diah Candrani

Divisi Ginekologi Onkologi, KSM Obstetri and Ginekologi, Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Jakarta

Latar belakang: kanker serviks masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada perempuan yang menderita kanker ginekologi. Prosedur standar penatalaksanaan kanker serviks stadium awal adalah histerektomi radikal dan diseksi kelenjar getah bening pelvik yang dapat dilakukan dengan laparaskopi maupun laparotomi.

Tujuan: untuk mengetahui perbandingan perdarahan dan lama operasi pada tindakan laparaskopi histerektomi radikal (TLRH) dan laparotomi histerektomi radikal (TARH) pada pasien kanker serviks stadium awal di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Jakarta.

Metode: kohort prospektif. Dilakukan pembagian menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok TLRH dengan kelompok TARH. Kemudian, dilakukan perbandingan karakteristik klinis usia, ukuran tumor, jumlah perdarahan dan lama operasi.

Hasil: didapatkan 36 subjek pada kelompok TLRH dan 50 subjek pada kelompok TARH. Didapatkan perbedaan usia pada kelompok TLRH vs TARH (47.08 ± 7.34 vs 47.58 ± 9.06 ; 0.497 , $IK_{95\%}$ - 3.148 - 4.141); perbandingan ukuran tumor (ukuran ≤ 4 cm: $24[45.3\%]$ vs $29[54.7\%]$; ukuran > 4 cm: $12[36.4\%]$ vs $21[63.6\%]$, $p: 0.415$); perbedaan jumlah perdarahan ($400[50-1200]$ vs $1000[200-4000]$; $p: 0.000$); dan lama operasi ($300[240-540]$ vs $180[40-336]$; $p: 0.000$).

Kesimpulan: TLRH menyebabkan perdarahan yang lebih sedikit namun dengan durasi operasi yang lebih lama secara bermakna dibandingkan TARH

Kata kunci: Kanker serviks, laparaskopi, histerektomi radikal.

PERBANDINGAN ANGKA KESINTASAN-2 TAHUN PASIEN KANKER SERVIKS YANG DILAKUKAN LAPARASKOPI HISTEREKTOMI RADIKAL DENGAN LAPARATOMI HISTEREKTOMI RADIKAL DI RUMAH SAKIT UMUM PUSAT FATMAWATI

Niken Septia Nita, Yuri Feharsal, Fara Vitantri Diah Candrani

Divisi Ginekologi Onkologi, KSM Obstetri and Ginekologi, Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Jakarta

Latar belakang: kanker serviks masih menjadi penyebab kematian terbanyak pada perempuan yang menderita kanker ginekologi. Prosedur standar penatalaksanaan kanker serviks stadium awal adalah histerektomi radikal dan diseksi kelenjar getah bening pelvik yang dapat dilakukan dengan laparaskopi maupun laparotomi.

Tujuan: untuk mengetahui perbandingan angka kesintasan-2 tahun pasien kanker serviks yang dilakukan tindakan laparaskopi histerektomi radikal (TLRH) dengan laparotomi histerektomi radikal (TARH) pada pasien kanker serviks stadium awal di Rumah Sakit Umum Pusat Fatmawati, Jakarta.

Metode: kohort prospektif dan analisis kesintasan. Dilakukan pengelompokan yang terdiri dari kelompok TLRH dengan kelompok TARH. Lalu dilakukan perbandingan angka kesintasan-2 tahun dengan analisis Kaplan-Meier.

Hasil: didapatkan 36 subjek pada kelompok TLRH dan 50 subjek pada kelompok TARH. Dari analisis Kaplan-Meier, didapatkan angka kesintasan-2 tahun kelompok TLRH adalah 84%, sedangkan TARH adalah 75%.

Kesimpulan: angka kesintasan-2 tahun pasien kanker serviks yang dilakukan TLRH lebih tinggi secara bermakna dibandingkan TARH

Kata kunci: Kanker serviks, histerektomi radikal, angka kesintasan.

KARAKTERISTIK PASIEN DAN PROFIL HISTOPATOLOGIS KANKER OVARIUM DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA TAHUN 2018

Dewanto Suryoningrat¹, Teguh Prakosa²

¹Program Pendidikan Dokter Spesialis, ²KSM Obstetri-Ginekologi, Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret/RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Latar belakang: Kanker ovarium adalah proses keganasan yang terjadi pada ovarium dengan berbagai tipe histologi, yang dapat mengenai semua umur dan merupakan penyebab kematian ketiga terbesar setelah kanker payudara dan kanker servik. Jenis kanker ovarium yang beragam dan penyebab kematian yang tinggi, sehingga diperlukan pengetahuan mengenai profil kanker ovarium di setiap daerah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil kanker ovarium di RS Dr. Moewardi pada periode Januari 2018 – Desember 2018.

Metode: Jenis penelitian ini adalah deskriptif retrospektif dengan menggunakan data rekam medis